

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) KLAMPIS-BANGKALAN

Oleh

Tias Mustika Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945

tiasmustika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nasabah yaitu karakter, kapasitas, kondisi ekonomi, modal dan jaminan nasabah terhadap kredit macet pada PT Pegadaian (Persero) Bangkalan-Klampis. Metode analisi yang digunakan dalam analisis ini yaitu Analisis Regresi Berganda dengan bantuan program SPSS ver 16.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nasabah PT Pegadaian (Persero) yang berfokus kepada nasabah yang melakukan kredit. Penelitian ini dilakukan selama bulan April 2020 sampai dengan bulan Mei 2020. Jumlah responden yaitu 100 responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t dan Uji f. objek dalam penelitian ini yaitu PT Pegadaian (Persero).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa C5 menjadi salah satu penyebab terjadinya kredit macet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa C5 berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet. Secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (karena memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada R-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05). Hasil uji asumsi klasik juga menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi, antara Residual model regresi berdistribusi normal, bebas dari multikolinieritas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kata kunci: *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of customers, namely character, capacity, economic conditions, capital and customer guarantees against bad credit at PT Pegadaian (Persero) Bangkalan-Klampis. The logical method used in this analysis is Multiple Regression Analysis with the help of SPSS program ver 16.

The sample used in this study is PT Pegadaian (Persero) 's customers who pay a living to customers who carry out credit. This research was conducted during April 2020 until May 2020. The number of respondents is 100 respondents. Hypothesis testing is done using the t test and f test. The objects in this study were PT Pegadaian (Persero).

The results showed that C5 became one of the causes of bad credit. The results of this study indicate that C5 affects the occurrence of bad loans. Overall the variables used in this study are valid (because they have a positive correlation coefficient and are greater than the R-table with a significance level of 0.05). The classical assumption test results also show that this study has fulfilled,

among residual regression models normally distributed, free from multicollinearity, and heteroscedasticity does not occur.

Keywords: Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition

Latar Belakang Masalah

Bagi masyarakat, kredit sangat diperlukan dalam mendukung dan mengembangkan usaha, dimana dengan menggunakan dana kredit bisa menambah atau meningkatkan faktor produksi berupa tambahan modal. Selain perbankan ada juga BUMN seperti PT Pegadaian yang merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai dengan jaminan barang bergerak (kasmir, 2008:262).

PT Pegadaian cabang UPS Klampis di Bangkalan, Jawa Timur menyediakan berbagai layanan terkait dengan produk-produk PT Pegadaian. Layanan produk PT Pegadaian yang tersedia mulai dari Investasi emas pegadaian, cek harga emas pegadaian, tabungan emas, pendaftaran pegadaian digital atau pegadaian online, Kredit Cepat Aman (KCA) pegadaian, pegadaian syariah dan lainnya. Nasabah bisa mengajukan pinjam uang atau kredit dengan jaminan dari surat BPKB kendaraan motor atau mobil, surat tanah dan lainnya.

Pegadaian memiliki sistem gadai yang mudah dan praktis, untuk memenuhi kebutuhan dana dengan sistem gadai yang memberikan jaminan berupa emas, sertifikat tanah atau rumah serta kendaraan bermotor. Pelunasan kredit dapat diangsur dengan beberap bulan atau dengan cara membayar persepuluh hari.

Permasalahan yang terjadi terkait pinjaman dengan jaminan atau gadai yaitu kredit macet (kemacetan pembayaran). Untukantisipasi masalah ini pegadaian menyalurkan kredit harus menggunakan kehati-hatian untuk memperkecil resiko dalam pemberian kredit, penyaluran kredit terhadap nasabah terkadang menjadi sangat sulit dengan adanya tunggakan pembayaran oleh nasabah. Maka sangat diperlukan adanya analisis terkait masalah ini.

Melihat masalah yang terjadi saat ini dengan adanya wabah Covid-19 masyarakat banyak yang memilih untuk melakukan kredit atau melakukan akad di Pegadaian. Dengan adanya masalah ini keuangan masyarakat melemah karena banyak pekerja Luar Negeri dipulangkan atau pekerja dalam Negeri di berhentikan. Adanya wabah ini peluang untuk bertambahnya nasabah menjadi semakin banyak dan peluang transaksi di Pegadaian semakin tinggi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT Pegadaian (Persero) UPS Klampis-Bangkalan.

Tinjauan pustaka

Kredit

a. Pengertian Kredit

Menurut UU Perbankan No.7 tahun 1992 yaitu : “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Riva’i dan Veithzal, (2007:4) Kredit merupakan penyerahan barang, jasa atau uang dari satu kreditor atas dasar kepercayaan kepada pihak lain atau debitur

dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

b. Fungsi kredit

Kasmir , 2008:107 mengungkapkan bahwa Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang, artinya apabila uang hanya disimpan di dalam rumah, maka tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna, dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh debitur.

2. Untuk meningkatkan peredaran uang dan lalu lintas uang, dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke suatu wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang akan memperoleh tambahan uang dari daerah lain.

3. Untuk meningkatkan daya guna uang. Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat

4. Untuk meningkatkan peredaran uang. Kredit dapat menambah atau memperlancar arus barang dari wilayah satu ke wilayah yang lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar tersebut dapat meningkatkan jumlah barang.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi. Pemberian kredit, dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat

6. Kredit dapat mengaktifkan atau meningkatkan aktifitas-aktifitas atau kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada. Bagi debitur tentu dapat meningkatkan gairah usahanya, karena pemberian kredit ini debitur mendapatkan tambahan dana untuk membangun usaha tersebut.

7. Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pemerataan pendapatan nasional. Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika kredit yang diberikan untuk membangun perusahaan baru, maka perusahaan tersebut membutuhkan tenaga kerja baru, dengan adanya lapangan pekerjaan ini para pekerja mendapatkan pendapatan berupa gaji, sehingga mengurangi pengangguran

c. Prinsip pemberian kredit

Dahlan 2001,171-172 mengungkapkan bahwa pemberian kredit oleh bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar, prinsip pemberian kredit yang formal 5C adalah sebagai berikut:

1. *Character* (Kepribadian)

Pejabat analis dalam melakukan penilaian karakter debitur perlu memperhatikan terutama sifat-sifat sebagai berikut: kejujuran, ketulusan, kecerdasan, kesehatan, kebiasaan, temperamental, membanggakan diri secara berlebihan dan sebagainya. Pada prinsipnya penilaian karakter nasabah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana itikad baik dan kemauan debitur untuk melunasi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan yang disepakati dalam perjanjian kredit.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Capacity merupakan gambaran mengenai kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya, kemampuan debitur untuk mencari dan mengkombinasikan

resources yang terikat dengan bidang usaha., kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen atau kebutuhan pasar.

3. *Capital* (Modal)

Penilaian *capital* ini lebih diarahkan terhadap kondisi keuangan nasabah, yang terdiri dari *current assets* yang tertanam dalam bisnis dikurangi dengan *current liabilities* disebut dengan *working capital*. Analisa *capital* ini dimaksudkan untuk dapat melihat modal debitur sendiri yang tertanam pada bisnisnya dan berapa jumlah yang berasal dari pihak lain agar tanggung jawabnya terhadap kredit dari bank *proporsional*. Bank harus mengetahui *debt to equity ratio* yang mana dapat diperhitungkan dengan membandingkan besarnya seluruh hutang debitur dengan seluruh modal dan cadangan perusahaan serta likuiditas perusahaan. Untuk pemohon kredit yang bekerja sebagai pegawai baik swasta maupun negeri harus menyertakan slip gaji dari perusahaan atau instansi sedangkan untuk calon debitur yang mempunyai penghasilan tidak tetap harus membuat surat keterangan penghasilan dengan mengetahui dari pihak kepala desa setempat.

4. *Collateral* (Jaminan)

Collateral merupakan suatu jaminan yang bisa memperkuat tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan bisnisnya atau dengan penghasilannya baik tetap maupun tidak tetap akan mampu melunasi kredit.

5. *Condition* (Kondisi)

Condition yang diisyaratkan disini adalah kegiatan usaha debitur harus mampu mengikuti fluktuasi ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri, dan terlebih penting bahwa usaha yang dijalankan oleh debitur masih mempunyai prospek kedepan selama kredit masih dinikmati oleh debitur. Bila mungkin lebih dari tiga tahun kedepan bidang usaha masih layak dan prospektif.

Kredit Macet

a. pengertian

Menurut Sinungan, (2008:3) kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa atau waktu tertentu disertai dengan suatu kontra prestasi berupa bunga.

Menurut Dahlan, (2001:174) Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

Menurut Hermanto, (2006:17) Kredit macet terjadi jika pihak bank mengalami kesulitan meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu.

Menurut pengertian diatas dapat di simpulkan, kredit macet adalah kredit yang sudah jatuh tempo yang tidak dapat di bayar oleh nasabah dan terdapat beberapa faktor.

b. Faktor kredit macet

Triwibowo: 2009 mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga adalah harga yang dikeluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka tersebut.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui oleh debitur yang diukur dengan tingkatan. Tingginya tingkat pendidikan pengusaha menjadi landasan atau dasar untuk memahami dan berpikir, hal ini akan mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usahanya atau pekerjaannya.

3. Jenis Kelamin

Tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas atau kemampuan belajar. Namun studi-studi psikologi telah menemukan bahwa wanita lebih bersedia untuk mematuhi wewenang.

4. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang mencerminkan kekuatan daya beli seseorang. Seseorang yang memiliki pekerjaan tetap akan lebih aman dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

5. Usia

Usia termasuk karakteristik personal dari debitur. Usia adalah umur debitur yang diperhitungkan dari waktu kelahiran sampai saat pengambilan kredit yang diukur dalam satuan tahun. Usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas atau usaha.

6. Status

Status dibedakan yaitu status menikah dan belum menikah. Debitur yang sudah menikah dengan nasabah yang belum menikah akan berbeda dalam memaknai kredit.

7. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga debitur termasuk istri atau suami, anak kandung serta saudara lainnya yang masih tinggal dalam satu rumah dan masih dalam tanggungan debitur serta diukur dalam jumlah orang.

8. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber-sumber pendapatan lain.

c. Teknik-Teknik Pengendalian Kredit Macet

Untuk menghindari terjadinya kredit macet, maka diperlukan pengendalian. Pengendalian menurut Pudjo Mulyono, (1996 : 429) adalah sebagai berikut : “Salah satu fungsi manajemen dalam usaha dan pengamanan dalam pengawasan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih efisien untuk menghindari terjadinya penyimpangan-

penyimpangan, dengan mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi yang benar”.

Menurut Pudjo Mulyono, (1996:429) Teknik pengendalian kredit macet dapat diartikan sebagai suatu penentuan syarat-syarat prosedur pertimbangan ke arah kredit untuk menghilangkan risiko kredit tersebut tidak akan terbayar lunas. Langkah-langkah yang diambil oleh pihak bank untuk pengamanan kreditnya, pada pokoknya dapat digolongkan menjadi dua cara, yaitu teknik pengendalian *preventif* dan teknik pengendalian *represif*.

1. Teknik Pengendalian *Preventif*

Teknik pengendalian *preventif* adalah teknik pengendalian yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kemacetan kredit. Teknik pengendalian *preventif* dapat dilakukan dengan melakukan penyeleksian debitur dengan cara melihat kelengkapan persyaratan permohonan kredit dan penilaian terhadap debitur dengan menggunakan prinsip *6C*, yang meliputi : *character, capacity, capital, collateral, condition of economy dan constraint*.

2. Teknik Pengendalian *Represif*

Teknik pengendalian *represif* adalah teknik pengendalian yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit-kredit yang telah mengalami kemacetan.

d. Kebijakan Perkreditan

Menurut Teguh Pudjo Muljono (2007:20) dalam menetapkan kebijakan perkreditan tersebut harus diperhatikan 3 (tiga) asas pokok yaitu :

1. Asas likuiditas adalah suatu asas yang mengharuskan bank untuk tetap dapat menjaga tingkat likuiditasnya, karena suatu bank yang tidak likuid akibatnya akan sangat parah yaitu hilangnya kepercayaan dari para nasabahnya atau dari masyarakat luas. Suatu bank dikatakan likuid apabila memenuhi kriteria antara lain :

- 1) Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
- 2) Bank tersebut memiliki *assets* lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
- 3) Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk utang.

2. Asas solvabilitas

Asas solvabilitas, usaha pokok perbankan yaitu menerima simpanan dana dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit.

3. Asas rentabilitas

Asas rentabilitas, sebagaimana halnya pada setiap kegiatan usaha akan selalu mengharapkan untuk memperoleh laba, baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk keperluan mengembangkan dirinya.

Pegadaian

a. Pengertian Pegadaian

Pegadaian berdiri sejak zaman penjajahan belanda dan telah dikenal masyarakat sejak lama, khususnya masyarakat golongan berpenghasilan menengah kebawah. Pegadaian mempunyai tugas memberikan pelayanan jasa kredit berupa pinjaman uang dengan jaminan barang bergerak.

b. Kebijakan Akuntansi Yang di Gunakan Pegadaian

Pokok-pokok kebijakan Akuntansi yang digunakan oleh Perum Pegadaian dan Anak Perusahaan dalam penyusunan Laporan Keuangan konsolidasi sebagai berikut:

1. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi dinyatakan dalam mata uangan Rupiah dan disajikan berdasarkan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan yang diterbitkan oleh badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) serta ketentuan internal perusahaan, terakhir sesuai dengan surat keputusan Direksi NO. 01A/AK.0.0012.0/2008 tanggal 2 Januari 2008 tentang kebijakan Kode Perkiraan Perum Pegadaian yang diberlakukan mulai 1 Januari 2008

2. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi.

Laporan Keuangan Konsolidasi meliputi Laporan Keuangan Induk Perusahaan beserta Anak Perusahaan yang berada dibawah pengendalian perusahaan. Dalam hal ini pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri pada suatu tahun tertentu, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan kedalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut.

3. Kas dan Setara Kas

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengelompokkan semua kas dan Bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo kurang dari tiga bulan sebagai kas dan setara kas.

Hipotesis

H1 : Karakter nasabah berpengaruh terhadap kredit macet pada PT Pegadaian (persero) UPS Klampis-Bangkalan

H2 : Kapasitas nasabah berpengaruh terhadap kredit macet pada PT Pegadaian (persero) UPS Klampis-Bangkalan

H3 : Modal nasabah berpengaruh terhadap kredit macet pada PT Pegadaian (persero) UPS Klampis-Bangkalan

H4 : Jaminan barang nasabah berpengaruh terhadap kredit macet pada PT Pegadaian (persero) UPS Klampis-Bangkalan

H5 :Kondisi nasabah berpengaruh terhadap kredit macet pada PT Pegadaian (persero) UPS Klampis-Bangkalan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kredit pada PT Pegadaian UPS Klampis-Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari data perusahaan dan kuisioner untuk menjelaskan keadaan yang terjadi secara langsung pada objek penelitian. Kuisioner bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran fenomena apakah yang menjadi faktor adanya kredit macet pada PT Pegadaian UPS Klampis-Bangkalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21073815
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.204

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas one sample kolmogrov-smirnov diketahui nilai signifikan $0,204 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) dan tolerance (α).

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.689	5.118		.135	.893		
1 <i>Character</i>	.015	.267	.006	.056	.955	.685	1.459
<i>Capacity</i>	.173	.197	.089	.882	.380	.872	1.146
<i>Capital</i>	.509	.141	.356	3.602	.001	.908	1.101
<i>Collateral</i>	-.398	.346	-.121	-1.151	.253	.798	1.253
<i>Condition</i>	.410	.219	.204	1.869	.065	.743	1.345

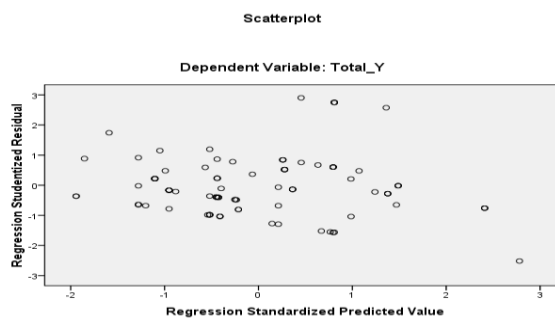
a. Dependent Variable: Kredit Macet

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition* memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih dari kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa ini bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual datu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar 1



PENGUJIAN HIPOTESIS

Analisis Linier Berganda

- a. Pengujian Hipotesis H1, H2, H3, H4, H5 dengan Uji T

Pengujian hipotesis H1, H2, H3, H4, H5 dengan Uji T. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Table 3
Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.689	5.118		.135	.893
<i>Character</i>	.015	.267	.006	.056	.955
<i>Capacity</i>	.173	.197	.089	.882	.380
<i>Capital</i>	.509	.141	.356	3.602	.001
<i>Collateral</i>	-.398	.346	-.121	-1.151	.253
<i>Condition</i>	.410	.219	.204	1.869	.065

a. Dependent Variable: Kredit Macet

1. Diketahui nilai sig. untuk

1. Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel *character* 0,015. Uji keberhasilan koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar 0,056 dengan nilai sig 0,955. $0,955 < 0,05$ maka dengan demikian H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.
2. Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel *Capacity* 0,173. Uji keberhasilan koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar 0,882 dengan nilai sig 0,380. $0,380 < 0,05$ maka dengan demikian H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.
3. Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi secara parsial untuk variabel *capital* 0,509. Uji keberhasilan koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar 3,602 dengan nilai sig 0,001. $0,001 < 0,05$ maka dengan demikian H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

4. Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel *Collateral* -0,398. Uji keberhasilan koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar -1,151 dengan nilai sig 0,253. $0,253 < 0,05$, maka dengan demikian H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X4 terhadap Y.
5. Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel *Condition* 0,410. Uji keberhasilan koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar 1,869 dengan nilai sig 0,065. $0,065 < 0,05$, maka dengan demikian H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh X5 terhadap Y.

Pengujian Hipotesis H1 Terhadap Uji F

Tabel 4

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205.615	5	41.123	3.788	.004 ^a
	Residual	1020.575	94	10.857		
	Total	1226.190	99			

a. Predictors: (Constant), *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition*

b. Dependent Variable: Kredit Macet

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3, X4, X5 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikansi dari *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kredit Macet.

PEMBAHASAN

Hasil temuan peneliti pada PT Pegadaian (Persero) Klampis-Bangkalan.

a. *Character*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel *character* 0,015. Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar 0,056 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,955.

Nilai signifikansi 0,955 yang lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Hal ini berarti *character* terbukti dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku nasabah yang kurang baik, misalnya (tidak jujur, ingkar janji, pola hidup yang berlebihan dan pinjaman yang tidak digunakan dengan semestinya) sehingga menimbulkan pembayaran kredit yang tidak lancar.

b. *Capacity*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel *capacity* 0,173. Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar 0,882 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,380. Nilai signifikansi 0,380 yang lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima. Hal ini berarti *capacity* terbukti bahwa kurang mampunya nasabah dalam mengelola keuangan, sehingga pendapatan yang diterima relatif menurun dan mengakibatkan kurang lancarnya pembayaran kredit.

c. *Capital*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel *capital* 0,509. Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar 3,602 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima. Hal ini berarti *capital* terbukti bahwa nasabah yang mengalami kredit macet masih memiliki tanggungan lain.

d. *Collateral*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel *collateral* -0,398. Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar -1,151 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,253. Nilai signifikansi 0,253 yang lebih kecil dari 0,05 maka H4 diterima. Hal ini berarti *collateral* terbukti bahwa pemilikan jaminan yang cukup sebagai tolak ukur pemberian kredit dan sebagai alat untuk pelunasan kredit.

e. *Condition*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel *condition* 0,410. Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar 1,869 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,065. Nilai signifikansi 0,065 yang lebih kecil dari 0,05 maka H5 diterima. Hal ini berarti *condition* terbukti bahwa kondisi nasabah yang timbul akibat suatu kondisi yang tidak menguntungkan sehingga mengakibatkan hilangnya kemampuan untuk membayar kewajibannya.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Variabel independen yaitu Kredit macet pada PT Pegadaian terhadap Variabel dependen yaitu *Character* (Kepribadian), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), *Condition* (Kondisi).

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Character* (Kepribadian) berpengaruh positif terhadap kredit macet. Hal ini berarti kepribadian nasabah sangat penting dalam pengembalian kredit.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Capacity* (Kemampuan) berpengaruh positif dalam kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang dalam mengembalikan kewajibannya sangat berpengaruh.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital* (Modal) berpengaruh positif dalam kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa modal menjadi salah satu Variabel penting dalam pengemalihan dana kredit.
4. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Collateral* (Jaminan) berpengaruh positif dalam kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa Jaminan sangat penting dalam melakukan pinjaman kredit, kepemilikan jaminan yang pas akan berpengaruh kepada pendapatan pinjaman.
5. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Condition* (Kondisi) berpengaruh positif dalam kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi yang timbul akibat suatu masalah yang tidak menguntungkan yang membuat nasabah kesulitan melakukan pembayaran.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak PT Pegadaian (Persero)
Bagi pihak PT Pegadaian (Persero) dalam menentukan kebijakan-kebijakan khususnya dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah harus benar-benar dilakukan dengan teliti, karena dari penelitian ini dapat disimpulkan *character*/perilaku nasabah yang kurang baik, tidak jujur, ingkar janji dll, *Capacity* / kemampuan nasabah dalam mengelola keuangannya, dan *capital* / kondisi nasabah. Tiga karakter tersebut yang paling mempengaruhi adanya kredit macet, agar dapat diantisipasi tidak terjadi kredit macet yang merupakan wajah buruk dari cermin kehidupan Pegdaian.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor variabel dependen selain C5 tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). **Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Pembantu Bukittinggi**.
<http://doi.org/10.31227/osf.io/rsfhcc>
- Andi Nursyariana, Michael Hadjat, Irsan Tricahyadinata. (2017). **“Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet”**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia.
- Eka Yuniar Tresiana. (2019). **“Pengaruh 5C Nasabah Terhadap Pembayaran Pembiayaan Murabahah Di BRI Syariah KCP Ponorogo”**. Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas IAIN Ponorogo.
- Hariman Syaleh. (2018). **“ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima”**. J
<http://bumn.go.id/pegadaian/halaman/41/tentang-perusahaan.html>
<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=124864>
<https://www.pegadaian.co.id/profil/visi-dan-misi>
- I Made Revi Armana, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati. (2015) **“Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng”**. Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Jhon Fernos. (2015). **“Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet pada Bank Nagari Cabang Sitteba”**. Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan ‘Pembangunan’.
- Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan Umum Pegadaian Tahun 2008.
- M. Taufik Akbar, Moeljadi P. Atim Djazuli. (2018). **“Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional”**. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya Malang.
- Muslim. (2012). **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet (Kurang Lancar, DIragukan dan Macet) Pada UMKM Industri Mebel Di Kabupaten Jepara”**. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sari Muksinati. (2011). **“ Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet pada BRI Unit Tanjung di Kabupaten Jember”**. Skripsi Ekonomi Universitas Jember.

Sugiono, Sri Mulyati Tri. (2017). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Susilo, Edi. (2017) “**Analisis Pembiayaan Dan Risiko Perbankan Syariah**”. Pustaka Pelajara Yogyakarta.